

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode survey, yaitu suatu penelitian yang mengambil sampel dari populasi petani, dimana informasi tentang usahatani padi organik, dikumpulkan dari sebagian populasi untuk mewakili seluruh populasi dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data pokok, (Singarimbun dan Effendi, 1989). Pada penelitian motivasi petani ini menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan diri dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa atau fenomena pada masa sekarang. Metode deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diteliti. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif ini adalah waktu sekarang, atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden. (Nazir. 2003)

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja karena desa tersebut merupakan daerah yang mendapat bantuan dari Bank Indonesia dan merupakan

... salah satu desa percontohan yang mendapat sertifikat beras organik di Bantul

## B. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel kelompok petani dilakukan secara sengaja berdasarkan jumlah anggota kelompok tani yang menanam padi organik. Pengambilan sampel petani dilakukan secara sensus atau pengambilan data secara keseluruhan. Jumlah petani yang dijadikan sampel sebanyak 35 petani organik. Adapun jumlah sampel dari masing-masing kelompok dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Sampel kelompok Tani

Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Petani Organik
Tani Makmur	160	31
Tani Ploso Makmur	150	0
Widoro	100	0
Wijisari	100	0
Rejo 1	100	2
Rejo 2	100	3
Maju 1	100	0
Maju 2	100	0
Tani Bogo	100	0

Profil Gapoktan, 2013

## C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data-data yang diperoleh dari pengamatan lapangan dan wawancara dan penyebaran kuisisioner. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan petani yang menjadi responden dengan menggunakan alat berupa kuisisioner. Data yang diambil dari teknik wawancarai antara lain profil petani, dan faktor-faktor motivasi. Profil petani adalah gambaran identitas yang dapat menonjolkan karakteristik dari seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain yang meliputi umur, jenis kelamin, status

menikah, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan. Faktor-faktor motivasi adalah suatu dorongan yang menimbulkan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, diantara faktor internal yang meliputi umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas garapan dan pengetahuan, sedangkan untuk faktor eksternal diantaranya ketersediaan modal, intensitas penyuluhan, dan peluang pasar.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dengan cara mencatat data dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini data sekunder yang diambil adalah data tentang profil Desa Wijirejo Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

#### **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

Asumsi dalam penelitian ini adalah dianggapnya sama dalam keadaan fisik, keadaan alam, dan harga padi organik setiap musim dalam penanaman. Petani yang dijadikan responden yaitu mereka yang menerapkan usahatani padi organik pada saat penelitian berlangsung.

#### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan – kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi yang ada pada seseorang ini yang akan mewujudkan tingkah laku yang mengarahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri seseorang tersebut, kekuatan pendorong inilah yang disebut motivasi. Oleh sebab itu kita dapat mengetahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu dimulai dengan adanya suatu motivasi. Secara definisi dapat

dikatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan untuk memperoleh kepuasan.

Motivasi dipengaruhi dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk indikator motivasi adalah, luas lahan, rasa, dan harga sedangkan untuk pengukuran motivasi menggunakan skor. Dikatakan tinggi atau berskor tiga jika petani termotivasi dari diri sendiri, dikatakan sedang atau berskor dua jika petani termotivasi karena mengikuti anjuran pemerintah, dan dikatakan rendah atau berskor satu jika petani termotivasi karena mengikuti petani lain, Faktor-faktor Internal adalah ciri-ciri pribadi petani yang diduga berhubungan dengan motivasi petani dalam menerapkan pupuk organik pada usahatani padi organik.

a) Umur adalah usia responden pada saat penelitian yang dinyatakan dalam tahun.

b) Pendidikan yaitu jenjang pendidikan formal kelas terakhir yang pernah diselesaikan oleh petani. Tingkat pendidikan dibedakan menjadi SD, SMP, SMA, D3, dan Perguruan Tinggi. Dikatakan sangat tinggi atau berskor empat jika petani responden berpendidikan S1, dikatakan tinggi atau berskor tiga jika petani responden berpendidikan terakhir SMA, dikatakan sedang atau berskor dua jika petani responden berpendidikan SMP, dikatakan rendah atau berskor satu jika petani responden berpendidikan terakhir SD.

c) Pengalaman berusahatani adalah lamanya responden bercocok tanam padi, mulai dari awal sampai saat wawancara dilakukan yang dinyatakan dalam

d) Luas lahan garapan adalah luas satuan hamparan tanah yang diusahakan oleh responden dalam usahatani padi organik, baik lahan milik sendiri atau lahan sewa, pengukurannya dalam meter (m).

1. Faktor-faktor Eksternal

a) Ketersediaan modal adalah dimilikinya uang dan alat-alat untuk kelancaran berusahatani dalam penggunaan usahatani organik. Modal ini baik yang bersumber milik sendiri atau pinjaman, hasil pengukuran menggunakan skor. Dikatakan tinggi atau berskor tiga jika petani responden mempunyai modal yang lebih dari yang dibutuhkan bisa berasal dari milik sendiri atau pinjaman, semakin tinggi modal yang dimiliki petani akan mencoba inovasi dalam memajukan pertanian organik, dikatakan sedang atau berskor dua jika petani memiliki modal sebesar yang butuhkan, dikatakan rendah atau berskor satu jika petani responden kurang memiliki ketersediaan modal sehingga tidak mencukupi.

b) Intensitas penyuluhan adalah banyaknya kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk merubah perilaku (pengetahuan, sikap dan ketrampilan). Responden dalam mengadopsi usahatani organik yang diikuti responden baik yang diberikan penyuluh, peneliti maupun LSM. Indikatornya adalah banyaknya jenis kegiatan penyuluhan, frekuensi dari masing-masing jenis kegiatan penyuluhan dan frekuensi responden menghadiri pertemuan, kesesuaian materi yang diberikan dengan kebutuhan petani, metode pemilihan yang tepat dan pemecahan masalah. Hasil pengukuran menggunakan skor. Dikatakan tinggi atau berskor tiga jika frekuensi petani selalu mengikuti kegiatan

penyuluhan tentang usahatani padi organik yang diselenggarakan oleh penyuluh pertanian atau mengikuti pertemuan yang dilakukan oleh gapoktan, dikatakan sedang atau berskor dua jika frekuensi petani dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian dan pertemuan gapoktan hanya terkadang, dikatakan rendah atau berskor satu jika petani responden tidak pernah mengikuti penyuluhan pertanian dan pertemuan gapoktan.

- c) Peluang pasar adalah kemudahan responden menjual usahatani padi organik. Indikatornya adalah kemudahan pemasaran dan kesesuaian harga yang lebih tinggi, permintaan lebih tinggi dibandingkan hasil padi organik, mengkonsumsi padi organik lebih mensehatkan hasil pengukurannya dikategorikan dengan skor. Dikatakan tinggi atau berskor tiga jika peluang pemasaran yang dimiliki oleh petani dapat meningkatkan permintaan akan beras organik sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani, dikatakan sedang atau berskor dua jika petani responden kurang memahami peluang pasar dalam pemasaran sehingga permintaan masyarakat terhadap beras organik biasa saja, dikatakan rendah atau berskor satu jika petani tidak jeli membaca peluang pasar sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan

## F. Teknis Analisis Data

1. Untuk mengetahui motivasi petani dalam budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul menggunakan analisis deskriptif yaitu apa motivasi petani dalam budidaya padi organik yang telah dilakukan oleh petani setempat, dan apakah telah sesuai dengan anjuran penyuluh sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

Capaian skor =  $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh} - \text{skor terendah}}{\text{Total skor tertinggi} - \text{skor terendah}}$

Untuk kategori penyesuaian pencapaian skor yang meliputi tinggi, sedang dan rendah. Diperoleh dari perhitungan interval dan formulasi rumus sebagai berikut:

Interval =  $\frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Jumlah katagori}}$

Tabel 3 Kategori tingkat motivasi usahatani padi organik dan penerapan teknologi

Variabel	Kisaran Skor	Kategori
Tingkat motivasi Usahatani padi Organik	1-3	Rendah 1-1.66
		Sedang 1.67-2.32
		Tinggi 2.33-3

2. Analisis Kolerasi.

Untuk mengukur ada tidaknya hubungan atau kolerasi antar tingkat motivasi dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya diuji dengan kolerasi Rank

a. Menghitung nilai *Rank Spearman* dengan rumus:

$$R_s = 1 - \frac{6 \sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$R_s$  : Koefisien *Rank Spearman*

$N$  : Jumlah pasangan observasi anatar satu variabel terhadap variabel lainnya

$D$  : Perbedaan rangking yang diperoleh pada tiap pasangan observasi

Nilai koefisien kolerasi yang akan diperoleh berkisar antara -1 sampai dengan 1. Semakin mendekati 1 atau -1 nilai koefisien kolerasinya semakin erat, berikut nilai koefisien kolerasi menurut Jalaluddin Rahmat (2012):

Kurang dari 0.20 berarti hubungan rendah sekali

0.20 – 0.40 berarti hubungan rendah tetapi pasti

0.40 – 0.70 berarti hubungan yang cukup berarti

0.70 – 0.90 berarti hubungan yang tinggi

Lebih dari 0.90 berarti hubungan sangat tinggi